

Pelatihan Keterampilan Bahasa Arab Dasar pada Siswa Kelas 6 SD Islam Kendari Melalui Penggunaan Kitab Al-Arabia Lil Kibar

Yusril¹, Wa Muna²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kendari

Jl. Sultan Qaimuddin No 17. Baruga Kota Kendari Sulawesi Tenggara Indonesia, 93563.

Email: yusrililmih@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Dasar Islam Kendari merupakan salah satu sekolah swasta yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam dan terletak di kec. Kendari Barat Kel. Watu-watu Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Pelatihan Bahasa Arab Dasar pada SD Islam Kendari ini dilakukan selama empat kali pertemuan atau 4 hari yakni hari senin sampai hari selasa, estimasi waktu pada setiap pertemuan yakni satu jam sampai satu setengah jam. Proses pembelajaran pelatihan dilakukan pada pukul 10:00 – 11:30. Pelatihan ini untuk memberikan pemahaman muhadatsa dasar bahasa Arab, metode pada pelatihan bahasa Arab dasar ini yakni metode komunikatif dan metode kosa kata. Pelaksanaan program pelatihan bahasa Arab dasar ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Kendari dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan melibatkan para siswa kelas 6 Sekolah Dasar Islam Kendari sebagai subyek pengabdian ini. Pengabdian ini dilakukan secara berturut turut selama empat hari. Berdasarkan hasil dari pelatihan bahasa Arab Dasar dengan menggunakan kitab Al-Arabia Lil Kibar dapat disimpulkan bahwasannya dengan pelatihan ini dapat menambah wawasan muhadatsa bahasa Arab dasar di Sekolah Dasar Islam Kendari.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Siswa kelas 6, Kitab Al-Arabia Lil Kibar.

ABSTRACT

Kendari Islamic Elementary School is one of the private schools supported by the Islamic Education Foundation and is located in the district. West Kendari Kel. Watu-watu, Kendari City, Southeast Sulawesi. Basic Arabic Language Training at the Kendari Islamic Elementary School is carried out over four meetings or 4 days, namely Monday to Tuesday, the estimated time for each meeting is one hour to one and a half hours. The training learning process is carried out from 10:00 – 11:30. This training is to provide an understanding of basic Arabic language muhadatsa, the methods in this basic Arabic language training are communicative methods and vocabulary methods. The implementation of this basic Arabic language training program was carried out at the Islamic Elementary School under the auspices of the Kendari Islamic Education Foundation and the Ministry of Education and Culture, involving grade 6 students at the Kendari Islamic Elementary School as the subjects of this service. This service is carried out consecutively for four days. Based on the results of the Basic Arabic language training using the Al-Arabia Lil Kibar book, it can be concluded that this training can increase insight into basic Arabic muhadatsa at the Kendari Islamic Elementary School.

Keywords: Arabic, Book Al-Arabia Lil Kibar, 6th grade students

PENDAHULUAN

Menyoroti pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, ada dua hal yang harus diperhatikan. Mengingat bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diajarkan di madrasah, namun juga di sekolah umum. Sebagaimana dikatakan Emzir bahwa sebelum tahun 1994 kebijakan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki perbedaan antara Departemen Agama dan

Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Agama menetapkan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib mulai tingkat madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi pada semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya. Sementara pada Departemen Pendidikan Nasional, bahasa Arab hanya diajarkan di SMA sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan dan sebagai salah satu jurusan atau program

studi di beberapa perguruan tinggi (Muradi, 2013). Menurut Widodo dan Jasmadi dalam buku (Lestari, 2013) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Magdalena, dkk. 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran, bahan atau materi ajar bahasa arab merupakan bagian yang paling esensial dalam suksesi pendidikan (meskipun sebagian kalangan berpendapat bahwa metode pengajaran lebih penting daripada materi ajar dan seterusnya), karena hal tersebut bagian dari sumber belajar serta tolak ukur keilmuan yang akan dicapai secara umum dalam kurun waktu tertentu (Rosyad. 2020).

Bahan ajar dapat juga didefinisikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu, bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu (Syairi. 2013).

Bahan ajar dapat berupa segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Syaifullah & Izzah. 2019).

Bila diklasifikasi berdasarkan segi pemahaman linguistik, maka keterampilan kajian bahasa Arab dapat dipetakan menjadi

empat mahārāt (keterampilan berbahasa), yaitu: (1) al-istimā'; (2) al-kalām; (3) al-qirāah; dan (4) al-kitābah (Syamaun. 2016). Dari tiga kompetensi yang disebutkan di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada: 1) penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosa kata dan ungkapan, serta struktur. 2) penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif. 3) pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat, etika, maupun seni.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tentu suatu metode sangatlah penting, sehingga dalam pengabdian ini menggunakan metode kuantitatif Eksperimen. Metode kuantitatif adalah namakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kongkrit empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut sumber ilmiah, penelitian kuantitatif umumnya dianggap sebagai metodologi ilmiah yang tidak memihak dan sistematis untuk mengumpulkan data yang dapat diukur, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan dari analisis data yang dihasilkan (Susanto, dkk. 2024).

Wiersma (1991: 99) mendefinisikan eksperimen sebagai suatu penelitian yang sekurang-kurangnya satu variable bebas, yang sebut sebagai *variable eksperimental*, sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Pengertian yang lebih jelas tentang penelitian eksperimen dikemukakan oleh Gay (1981). Gay menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat) (Emzir, 2021).

KEMAMPUAN BAHASA ARAB DASAR MELALUI
PENGUNAAN KITAB AL-ARABIA LIL KIBAR



HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA
KELAS 6 SEKOLAH DASAR ISLAM KENDARI

Gambar. 01 Hubungan Variabel X dan Y

Tempat & Waktu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Kendari yang terletak di Jalan Bunga Tanjung No. 71 B, Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan akses peneliti. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari 2024.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Islam Kendari.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2016).

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelatihan bahasa Arab dasar ini adalah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Melakukan observasi awal di lokasi SD Islam Kendari Barat untuk mengumpulkan data peserta pelatihan bahasa Arab menggunakan kitab Al-Arabiya Lil Kibar yang dilakukan dengan cara berkomunikasi kepada peserta pendampingan dan guru pengajar bahasa Arab sehingga pembuatan dan pemberian materi ajar yang akan disampaikan atau dibutuhkan menjadi sesuai dengan keadaan peserta didik.

B. tahap pelaksana

Bentuk penerapan kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pendampingan secara langsung kepada para peserta peneliti datang ke tempat pengabdian kemudian membuka sesi pelatihan bersama dengan peserta didik. Pendampingan ini dalam hal melakukan pelatihan pembelajaran Bahasa Arab. Akan dijelaskan secara rinci pada tempatnya.

c. tahap Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi ini meliputi observasi dan pendampingan, dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengamati lebih jauh minat belajar peserta didik dalam

pembelajaran bahasa Arab juga sebagai tindak lanjut yang intensif bagi para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pengampuh : Yusril, S. Ag

Peserta : siswa murid kelas 6 sd Islam kendari

Waktu : hari senin sampai kamis selama 4 hari pukul 10:30 sampai 11:30

Lokasi : Sekolah Dasar Islam Kendari, Prov. Sulawesi Tenggara

I. PROFIL SD ISLAM KENDARI

Tabel. 01 Identitas Sekolah

No	Identitas sekolah	
1	NPSN	40403147
2	Status	Swasta
3	Bentuk pendidikan	Sekolah dasar (sd)
4	Status kepemilikan	Yayasan
5	Sk pendirian sekolah	B-08/yapi/1987
6	Tanggal sk pendirian	1987-07-01
7	Sk izin operasional	002/123.1/1/1992
8	Tanggal sk izin operasional	1992-01-04
9	Kebutuhan khusus dilayani	Tidak ada
10	Status bos	Bersedia menerima

II. TEMA / TOPIK KEGIATAN

Tema : Pelatihan Bahasa Arab Dasar Dengan Menggunakan Kitab Al-Arabia Lil

Kibar Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Islam Kendari

Topic : Pelatihan Bahasa Arab Dasar

III. GAMBARAN UMUM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengatur lingkungan di

sekitar peserta didik yang dapat mendorong serta menumbuhkan rasa minat belajar ssiwa (Fadilah dan Anintyawati. 2024).

Pelatihan Bahasa Arab yang dilakukan pada siswa kelas 6 sekolah dasar Islam Kendari, lokasi sekolah berada di kecamatan kendari barat kelurahan watu watu kota kendari provinsi Sulawesi tenggara. Kegiatan ini adalah pelatihan bahasa arab dasar untuk anak-anak yang lebih ditekankan pada pendiktean kosa kata, metode yang kami gunakan ialah campuran antara metode komunikatif dan metode kosa kata. Menurut Fuad

Efendy dalam Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah (2012: 69) berpendapat bahwa karakteristik metode komunikatif ini adalah tujuan pengajaran berupa Pengembangan kompetensi pelajar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa target, dalam proses pembelajaran, siswa bertindak sebagai komunikator aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, aktivitas di kelas diwarnai dengan kegiatan yang komunikatif, pengurangan penggunaan bahasa ibu, dan materi yang disajikan bervariasi (Aminah. 2020), Sedangkan Metode kosa kata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Oensyar & Hifni. 2015)

Dalam pelaksanaan pelatihan ini kami membagikan lembaran-lembaran yang di dalamnya berisikan percakapan yang pendek dan mudah diingat oleh siswa karna dalam percakapannya ada gambar yang memudahkan siswa mengingat konteks dari percakapan tersebut.

Kegiatan pelatihan bahasa Arab dasar ini dilaksanakan pada pagi jam 10:30 sampai 11:30 dengan durasi satu jam setiap hari yakni hari senin sampai kamis sehingga pelatihan ini dilaksanakan hanya empat (4) hari saja. Isi dari pembelajaran bahasa Arab dasar ini sangat beragam mencakup materi tentang kemahiran menulis (*Katabah*), berbicara (*Kalam*), mendengar (*Mendengar*), dan membaca (*Qira'ah*).

IV. PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

✓ **Pembelajaran Mahaaratul Istima' (Kemahiran Mendengar)**

Menyimak adalah suatu proses aktivitas mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Menyimak dapat didefinisikan sebagai aktivitas berupa mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahasa yang disimak (Khoirurrijal Amrullah, 2023). Istima' (menyimak) adalah proses menerima sekumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam kosakata, atau kalimat yang memiliki makna terkait dengan kata sebelumnya, dalam sebuah topik tertentu (Hasan. 2017).

Menurut Hasan (2017), bahwasannya Secara umum pembelajaran materi istima' di Indonesia dapat disajikan dalam lima fase yakni ; 1. Fase pengenalan, 2. Fase pemahaman permulaan, 3. Fase pemahaman pertengahan, 4. Fase pemahaman lanjutan, 5. Penilaian. Dan secara umum kelima fase tersebut kami gunakan dalam pelatihan pembelajaran bahasa Arab ini, sebagai berikut :

1. Fase Pengenalan

Dalam setiap kali pertemuan khususnya diawal mulainya kelas kami membacakan ungkapan dalam bentuk potongan kalimat (jumlah) dengan memperhatikan kejelasan huruf makhrojnya maupun panjang pendeknya (mad) setelah kami dikte pengucapan potongan kalimatnya maka murid yang kami tunjuk selepas mendengarkan mereka mengulangi kata yang telah dibacakan tersebut, hal tersebut kami lakukan agar peserta didik dapat mendengarkan dan menganalisa panjang pendeknya, mungkin kata dalam kalimat tersebut mengandung tanda tasyidnya atau ada tambahan huruf alif lam syamsiah atau qomariyah dalam suatu kata atau kalimat.

2. Fase Pemahaman Permulaan

Pada fase ini peserta diarahkan untuk memahami pembicaraan sederhana yang dilontarkan oleh guru baik respon lisan maupun tidak, seperti kami berkat **اذهب ال المطعم** (pergilah ke kantin) atau kami menyebutkan mereka mengartikan seperti **انا محمد, وانت** kemudian peserta didik menjawab “saya ahmad, dan kamu?”, dst.

3. Fase Pemahaman Pertengahan

Pada fase ini kami memberikan tugas kepada peserta pelatihan bahasa Arab berupa pertanyaan yang mudah dan mereka menjawab secara tertulis dan ada juga kami membacakan beberapa kalimat kemudian mereka mencari kalimat tersebut dalam teks hiwar dan ini sama juga dengan fase keempat yakni fase pemahaman lanjutan.

5. Penilaian

Dalam proses penilaian khusus pelajaran mahara istima kami adakan diakhir sesi pertemuan yang dimana penilaian tersebut berasal dari tugas baik lisan maupun tulisan. Dalam bentuk lisan biasanya kami merangkum terlebih dahulu materi – materi yang telah mereka dengarkan atau kami telah ajarkan kemudian kami mengajukan pertanyaan kepada anak-anak menggunakan pendekatan quis siapa yang tau jawabannya harus mengangkat tangan terlebih dahulu contoh pertanyaan lisan apa arti dari kata **أهلا و سهلا** maka kami melihat siapa peserta didik yang mengangkat tangan terlebih dahulu itu yang kami tunjuk untuk menjawab arti kata tersebut dan peserta didik tersebut menjawab “**selamat datang**” contoh yang lain kami menanyakan arti kata **الى اللقاء** maka yang tercepat peserta didik yang mengangkat tangan menjawab “**sampai jumpa**” itulah beberapa contoh pertanyaan berupa lisan.

Adapun pertanyaan yang berupa tulisan biasanya kami menghimpun materi-materi yang telah kami suguhkan kemudian kami mengambil beberapa kosa kata dan menuliskannya pada papan tulis dan peserta didik menuliskan kembali ke buku mereka seraya menjawab pertanyaannya, contoh dari tugas tulisan yakni kami menuliskan di papan tulis pertanyaan **apa arti dari kata اسمي محمد?, lanjutan dari kalimatالسلامة adalah.....?** disini kebanyakan dari peserta didik salah menuliskan kata yang sebenarnya yang harusnya **عليكم** mereka menuliskannya **اليكم** salah pada penempatan huruf dan sebagian yang lain menjawab menggunakan bahasa Indonesia yakni “**alaikum**” itulah beberapa contoh tugas-tugas tulisan.

Khoirurrijal & Amrullah (2023), Adapun tujuan dari pembelajaran Istima’, antara lain:

1. Membiasakan telinga dengan suara-suara baru
2. membiasakan peserta didik untuk mengucapkan bahasa baru
3. Mengulang-ulang materi yang di hafalkan
4. memahami pokok-pokok pikiran yang ada dalam teks yang diperdengarkan, kemudian meringkasnya.
5. mengulang materi-materi yang telah diajarkan.

✓ Pembelajaran Mahaaratul Kalam (kemahiran Berbicara)

Kemampuan dalam menggunakan bahasa asing merupakan salah satu hal penting dalam menyongsong persaingan global. Guru harus menyiapkan siswanya menjadi sumber daya yang handal, mempunyai kualitas tinggi, berdaya saing, dan memiliki kompetensi berbahasa yang baik terutama dalam berkomunikasi untuk berinteraksi secara langsung (Nafisah. 2022)

Maharah kalam adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan bunyi-bunyi

artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikirannya berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicaranya. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan sesuatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Khoirurrijal & Amrullah. 2023).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, mahārat al-kalām termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing (Syamaun. 2016). Keterampilan bahasa (Maharah al kalam) merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (ashwath ‘arabiyyah) atau kata-kata dalam aturan-aturan kebahasaan (qawa’id nahwiyyah wa sharfiyyah) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan (Amin. 2023). Khoirurrijal & Amrullah. 2023 (2023), Adapun tujuan dari pembelajaran Istima’, antara lain:

1. mampu berkomunikasi melalui lisan dengan baik dan wajar menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh lawan bicaranya.
2. kemudahan berbicara, peserta didik harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pengucapannya.
3. kejelasan, untuk melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan.
4. bertanggung jawab, latihan peserta didik agar berbicara dengan baik dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai agar dapat bertanggung jawab.
5. membentuk kebiasaan, yaitu membiasakan peserta didik dalam mengucapkan kosa kata atau

kalimat sederhana secara baik, dan ini juga harus dibantu oleh lingkungan sekolah atau guru.

✓ **Pembelajaran Mahaaratul Qira’ah (Kemahiran Membaca)**

Membaca merupakan kemahiran berbahasa yang kegiatan latihannya dilakukan setelah latihan kemahiran berbicara. Secara umum, kegiatan membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks bacaan (Rathomi. 2019).

Sama seperti pembelajaran mahara yang telah kami bahas sebelumnya, pada kegiatan pelatihan bahasa Arab dasar dengan menggunakan metode mahara al-Qira’ah atau kemahiran membaca disini kami menggunakan media buku atau lembaran-lembaran yang telah kami berikan diawal pelatihan kemudian kami mengarahkan para siswa untuk membaca teks hiwar / dialog yang ada dalam lembaran tersebut jika ada kata dengan harakat yang keliru maka kami membenarkan sehingga proses membaca yang mereka lakukan semuanya benar. Serta dalam pembelajaran ini peserta didik diinformasikan bagaimana membunyikan huruf sesuai makhraj nya serta memperkenalkan kepada peserta didik dalam melakukan pemberian syakal pada suatu kata atau kalimat dalam sebuah percakapan.

Adapun langkah-langkah yang kami terapkan dalam proses pembelajaran pelatihan bahasa Arab dasar ini kepada para siswa yakni membaca percakapan yang ringkas, kemudian membaca teks berbahasa arab dalam hal ini yang telah memiliki harakat yang berada dalam handhone (hp) kami, kami panggil perkelompok untuk maju kedepan membaca teks yang baru mereka lihat. Tujuan dari mahaara al-qira’ah yakni : *pertama* mampu membaca dan memahami teks yang berbahasa Arab, *kedua*

Meningkatkan kosa kata dalam bahasa Arab melalui pembacaan teks-teks yang bervariasi, dan *ketiga* menambah kosa kata terbaru. *Keempat* memahami struktur kalimat khususnya jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah, *Kelima* mampu menganalisis teks.

✓ Pembelajaran **Mahaaratul Kitabah (Kemahiran Menulis)**

Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah (2012: 42) mengungkapkan bahwa maharah kitabah adalah proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tidak ada kesamaran dan keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui penutur asli, dimana pada akhirnya dapat memberi makna dan arti tertentu. Aceh Hermawan (2011: 151) mendefinisikan, maharah kitabah adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Moh Amin Santoso (2011: 14) mendefinisikan maharah kitabah adalah kemahiran membentuk huruf dan kemahiran mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis (maharah al-kitabah) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah

penulisan yang berbeda-beda (Munawarah & Zulkifli. 2021).

Adapun langkah-langkah yang kami terapkan dalam proses pembelajaran pelatihan bahasa Arab khususnya pada maharaja kitaba dasar ini kepada para siswa yakni para peserta didi melihat contoh dari lembar tugas bahasa Arab yang telah kami berikan diawal pertemuan, teks dalam lembar tersebut berisikan bebera hiwar dan tambahan kosa kata kemudian dari lembar itu kami mengarahkan para peserta didik untuk menulis ulang sebagian kalimat-kalimat yang telah dipelajari.

Munawarah & Zulkifli. (2021) menjelaskan Tujuan pengajaran menulis bahasa Arab memungkinkan siswa belajar menurut Mahmud Kamil an-Naqah, yakni :

1. Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.
2. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir.
3. Penguasaan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar.
4. Penguasaan menulis salinan kaligrafi atau tambalan-tambalan keduanya lebih mudah dipelajari.
5. Penguasaan/mampu menulis dari kanan ke kiri
6. Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya.
7. Mengetahui prinsip imla' dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa Arab.
8. Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dengan kata.

SIMPULAN

Evaluasi adalah proses kegiatan berangka mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan pelaksanaan informasi. Sehingga dari definis di atas kami menyimpulkan dengan menarik garis

besar hasil dari pelatihan bahasa Arab dasar pada kelas 6 sekolah dasar Islam Kendari. Kami berharap ada tindak lanjut dari segala pihak yang terkait dalam hal peningkatan bahasa Arab ini, berikut evaluasi yang dapat kami berikan:

Tabel. 02 Evaluasi hasil belajar

No	Materi	Metode	Hasil
1	Mendengar percakapan (mukaddimah pengajar, obrolan sesama teman dan bacaan teks berbahasa Arab)	Mahaara Istima'	Baik
2	Melafadzkan kosa kata hafalan baik dalam bentuk Isim, Fi'il, maupun Hurf.	Mahaara Kalam	Baik
3	Membaca percakapan/hiwar yang pendek antar siswa	Mahaara Qira'ah	Baik
4	Menyalin teks berbahasa Arab serta terjemahannya	MahaaraKitabah	Cukup

Demikianlah kegiatan pengabdian masyarakat khususnya di sekolah dasar dengan judul "Pelatihan Bahasa Arab Dasar Dengan Menggunakan Kitab Al-Arabia Lil Kibar Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Islam Kendari". Kegiatan ini kami laksanakan selama empat hari yakni dari hari senin sampai kamis pada pukul 10:30 sampai 11:30 proses pelatihan ini setiap harinya berdurasi kurang lebih satu jam.

Dalam proses pelatihan ini kami terlebih dahulu mengobservasi tempat yang cocok untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dan kami putuskan yakni di sekolah dasar Islam Kendari. Dalam hal pendekatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Hiwar atau percakapan (dialog) sedangkan dalam hal metode kami menggunakan beberapa metode yakni metode kosa kata, metode gramatikal terjemah, metode imbla,

dengan menggunakan 4 mahaara sebagai patokan yakni mahaarah qira'ah, katabah, sima', dan kalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. N. (2020). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab. In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 4, pp. 168
- Amin, B. (2023). Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam Pada Tingkat Pemula. *Jurnal Seumubeuet*, 2(1), 42..
- Emzir, (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Rajawali Pers; Depok
- Fadilah, E. A., & Anintyawati, R. (2024). Analisis Pembelajaran Berbasis Digital pada Era Disrupsi 4.0 di Kelas V SD IT Samawi Bantul. *TADRUSUUN:*

- JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 3(1), 188.
- Hasan, H. (2017). Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istimia Menggunakan Media Lagu. *Ittihad*, 15(28), 41-51.
- Khoirurrijal & Amrullah, M. K., (2023). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Cv. Literasi Nusantara Abadi; Malang
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 171.
- Muradi, A. (2013). Tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia. *Jurnal Al-Maqayis*, 1(1).
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22-34.
- Nafisah, Z. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam) Bahasa Arab Melalui Media Gambar. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(4), 319-327.
- Oensyar, K., & Hifni, A. (2015). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Telaah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Rosyad, M. S. (2020). Idealitas Dan Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 4(02), 301.
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Sainifik. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 562.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 03.
- Syamaun, N. (2016). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 4(2), 344.
- Syairi, K. A. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab, *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 13.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta; Bandung
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian teoritis pengembangan bahan ajar bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127-144.

Lampiran Dokumentasi Kegiatan



Gambar. 04 Peserta Pelatihan



Gambar. 05 Praktik Mahara Qira'ah



Gambar 05. Proses Pembelajaran



Gambar 06. Praktik Mahara Istima'



Gambar. 07 Bersama Kepala Sekolah



Gambar. 08 SD Islam Kendari